

Pengaruh *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

The Influence Booklet on Knowledge of Hypertension Patient at Rasimah Ahmad Health Center Bukittinggi City

Rizqa Hasanah*¹; Yelly Oktavia Sari¹; Fatma Sri Wahyuni¹; Miming Andika²

¹Universitas Andalas, Padang, Indonesia

²Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, Indonesia

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that requires long-term therapy. The prevalence of hypertension continues to increase every year, but patient knowledge of treatment is still low. Better knowledge will increase patient compliance in treatment so that blood pressure is better controlled and the risk of complications is avoided. This study aims to determine the effect of booklets on the knowledge of hypertensive patients at the Rasimah Ahmad Health Center, Bukittinggi City. The type of research used was an experimental pretest – posttest control group design with 40 respondents who were randomly divided into two groups (control and intervention). The intervention medium used in this study was a booklet. The instrument used was the HK-LS questionnaire to assess knowledge. The results of the study showed an increase in the compliance of hypertensive patients. The statistical analysis used was the *Wilcoxon Signed Ranks* test, to determine the effect of the intervention on the patient's level of knowledge. From the results of the study, it showed that giving booklets obtained a significant value ($p\text{-value} = 0.000$), so it could be concluded that giving booklets had an effect on increasing the knowledge of hypertensive patients at the Rasimah Ahmad Health Center, Bukittinggi City.

Keywords: Hypertension; booklet; knowledge.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka panjang. Prevalensi hipertensi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, tetapi pengetahuan pasien terhadap pengobatan tergolong masih rendah. Pengetahuan yang lebih baik akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan sehingga tekanan darah lebih terkontrol dan terhindar dari resiko komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh booklet terhadap pengetahuan pasien hipertensi prolanis di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *experimental pretest-posttest control group design* dengan subjek penelitian 40 responden yang dibagi secara acak menjadi dua kelompok (kontrol dan intervensi). Media intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah booklet. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner HK-LS untuk menilai pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien hipertensi. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks*, untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi terhadap tingkat pengetahuan pasien. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemberian *booklet* memperoleh nilai signifikan ($p\text{-value} = 0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa, pemberian booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi prolanis di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Hipertensi; *booklet*; pengetahuan

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan suatu penyakit yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia maupun pola hidup yang kurang baik sehingga menyebabkan kerusakan terhadap organ tubuh. Menurut WHO tahun 2012, penyakit hipertensi, diabetes, dan asam urat merupakan kelompok penyakit degeneratif yang tidak menular. Hipertensi menjadi urutan ke sembilan namun apabila tidak terkontrol akan menyebabkan penyakit stroke yang merupakan urutan pertama. Adanya penyakit degeneratif dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Rendahnya kualitas hidup pasien disebabkan salah satunya adalah

***Corresponding Author:** Rizqa Hasanah
Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Email: rizqahasanah30@gmail.com

pengobatannya yang bersifat seumur hidup dan memerlukan manajemen harian dalam jangka waktu yang lama (Utami *et al.*, 2019).

Hipertensi menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang penting di berbagai negara. Prevalensi global hipertensi adalah 26,4% dan menyumbang 1,1 miliar orang dengan lebih dari setengah kasus dilaporkan terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensinya meningkat pesat setiap tahun dan jumlahnya diperkirakan mencapai lebih dari 1,56 miliar pada tahun 2025 (NCD Risk Factor Collaboration, 2017). Menurut data Riskesdas (2018), angka kejadian hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,1 %, dimana kejadian tertinggi terjadi di Bangka Belitung sebesar 44,1 % dan yang terendah di Papua sebesar 22,2 %. Angka kejadian hipertensi di Sumatera Barat pada tahun 2018 terdapat 232.274 kasus hipertensi. Berdasarkan Kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat, terdapat enam Kabupaten/kota yang memiliki angka tertinggi penderita hipertensi yaitu Kota Bukittinggi sebesar 41,8 %, Kota Padang sebesar 29 %, Kota Solok sebesar 25 %, Kabupaten 50 Kota sebesar 22,2 %, Kabupaten Padang Pariaman sebesar 20,2 % (Riskesdas, 2018).

Hipertensi juga merupakan penyakit yang tidak menular namun bisa menyebabkan angka kematian yang tinggi. Disisi lain biaya pelayanan hipertensi setiap tahunnya juga terus meningkat. Pada tahun 2014 menyerap biaya 2,8 triliun dan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 3,8 triliun dan tahun 2016 meningkat menjadi 4,2 triliun. Salah satu faktor yang menyebabkan biaya tinggi adalah tingginya komplikasi. Komplikasi terjadi karena tingkat pengetahuan yang kurang, tingkat kepatuhan yang rendah sehingga tekanan darah tidak terkontrol (Riskesdas, 2018).

Pemberian bisoprolol berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah sistol secara signifikan pada pengujian pra klinis dan penurunan sistol pada kondisi hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi hipertensi komplikasi disfungsi hati setelah pemberian bisoprolol (Andika.M., *et al.*, 2022). Salah satu penyebab terjadinya kegagalan terapi antara lain karena ketidakpatuhan (*non compliance*) dan ketidaksepahaman (*non concordance*) pasien dalam menjalankan terapi. Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap kesehatan berdampak pada jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga mengakibatkan tingkat ketidakpatuhan dalam minum obat menjadi lebih besar (Morisky *et al.*, 2014). Persentase ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di kota bukittinggi adalah sebesar 39,1 % (Riskesdas, 2018). Terapi pada pasien hipertensi juga dipengaruhi oleh adanya komplikasi penyakit, dimana penelitian sebelumnya pengujian pra klinis menyebutkan bahwa penurunan tekanan arteri rata-rata dan laju jantung yang hipertensi penurunannya lebih besar dibandingkan dengan yang hipertensi komplikasi hiperkolesterolemia setelah diberikan bisoprolol (Andika, Yesika, *et al.*, 2022).

Booklet adalah suatu media cetak berbentuk buku yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. *Booklet* memiliki kelebihan yaitu: biaya produksi yang digunakan terjangkau, informasi yang dicantumkan lengkap dan mudah dipahami, desain lebih menarik sehingga dapat membuat seseorang tertarik dan tidak bosan untuk membaca serta mudah dibawa kemanapun dan dimanapun (Jatmika *et al.*, 2019).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka menurunkan komplikasi salah satunya kegiatan prolans yaitu program pengelolaan penyakit kronis. Apoteker dalam rangka memberikan pelayanan pada masyarakat diperlukan suatu intervensi yang berhubungan dengan obat. Intervensi ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan, *outcome* klinik dan kualitas hidup pasien terkait dengan penyakit dan obat yang diminum. Dengan adanya intervensi akan memudahkan apoteker untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan obat sehingga pasien dapat menjalankan terapi dengan tepat, aman dan benar (Martins *et al.*, 2013).

Penelitian mengenai seberapa besar pengaruh intervensi apoteker terhadap tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan, *outcome* klinik dan kualitas hidup pasien hipertensi sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di Indonesia yaitu pada pasien BPJS di Kabupaten Banyumas, dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling melalui *homecare* terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan. Berdasarkan analisis data statistik, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemberian konseling melalui *homecare* terhadap peningkatan

kepatuhan pasien minum obat (Utamingrum *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2021), menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan obat memberikan hasil yang positif terhadap terapi. Pemberian *booklet* pada pasien hipertensi sebagai edukasi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian Wahyuni (2016), penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2018, menyatakan bahwasannya edukasi menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan *self-management* pasien hipertensi dan penelitian Herwanti (2021) juga mendapatkan hasil bahwa edukasi berupa media *booklet* dapat meningkatkan perilaku *self-management* pada pasien hipertensi.

Pada kenyataannya kegiatan *home pharmacy care* belum banyak dilakukan di Indonesia, hal itu disebabkan karena beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersebut seperti belum adanya kesadaran apoteker untuk melakukan *home pharmacy care*, banyaknya tugas yang harus ditangani dalam satu waktu dan kurangnya kemampuan komunikasi apoteker untuk berinteraksi langsung dengan pasien. Untuk itu dalam rangka pengembangan farmasi klinik di Indonesia perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan *home pharmacy care* terhadap keberhasilan terapi pasien. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian *booklet* terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi, sehingga pada akhirnya penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan pengetahuan, kepatuhan serta *outcome* klinik pasien hipertensi di Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2023 – Februari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *true eksperimental* dengan jenis penelitian *pretest-posttest control group design* dengan metode pengumpulan data secara prospektif yang dilakukan dengan memberikan *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Subjek penelitian ini adalah pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner HK-LS (*Hypertension Knowledge-Level Scale*) yang sebelumnya telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas.

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh populasi target yaitu seluruh pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi yang menjalani rawat jalan di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi (pasien berusia ≥ 18 tahun, diagnosis penyakit hipertensi, mendapatkan obat hipertensi, pasien hipertensi prolans, bersedia dilibatkan dalam penelitian, pasien yang dapat membaca dan menulis, belum pernah mendapatkan *booklet* dan *pill box*) dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang menyetujui untuk terlibat dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*, sedangkan kriteria eksklusi (bukan tenaga kesehatan, kondisi umum pasien yang sangat lemah, pasien dengan rekam medik tidak lengkap, pasien yang tidak kooperatif dalam penelitian, tidak mampu diajak berkomunikasi, pasien *drop-out*, pasien meninggal dunia selama periode penelitian berlangsung). Subjek penelitian berjumlah 40 pasien terdiri dari 20 pasien kelompok kontrol dan 20 pasien kelompok intervensi.

ANALISIS DATA

Pada penelitian ini data dianalisis secara parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Sosiodemografi dan Klinis Sampel Penelitian

Data karakteristik sosiodemografi pasien hipertensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data karakteristik sosiodemografi pasien hipertensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Data Responden	Kategori	Intervensi <i>n</i> (N= 20)		Kontrol (N=40)	
		Jumlah Pasien (n)	Persentase (%)	Jumlah Pasien (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	25,0%	5	25,0%
	Perempuan	15	75,0%	15	75,0%
Usia	Dewasa (18-59)	7	35%	11	55%
	Lansia \geq 60	13	65%	9	45%
Tingkat Pendidikan	Rendah	11	55%	14	70%
	Tinggi	9	45%	6	30%
Pekerjaan	Bekerja	8	40%	6	30%
	Tidak Bekerja	12	60%	14	70%
Riwayat Merokok	Ya	6	30%	6	30%
	Tidak	14	70%	14	70%
Penyakit Penyerta	Ada	5	25%	5	25%
	Tidak Ada	15	75%	15	75%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan frekuensi pasien hipertensi prolansis di Puskesmas Rasimah Ahmad berdasarkan jenis kelamin lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu sebanyak 15 orang atau 75,0% pada kelompok intervensi dan 15 orang atau 75,0% pada kelompok kontrol dibandingkan dengan jumlah penderita hipertensi pada laki-laki sebanyak 5 orang atau 25,0% pada kelompok intervensi dan 5 orang atau 25,0% pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh K Fredy, *et al*, (2020) didapatkan bahwa penderita hipertensi paling banyak diderita oleh perempuan sebanyak 39 orang atau 78%, ini dikarnakan ada hubungannya hormon yang ada pada perempuan itu sendiri yang menyebabkan peningkatan dari tekanan darah secara signifikan dengan bertambahnya usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kelompok usia pasien yang paling banyak menderita hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad adalah kelompok usia kelompok usia lansia sebanyak 13 orang atau 65% pada kelompok intervensi dan 9 orang atau 45% pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh K Fredy, *et al* (2020) yang menemukan bahwa kejadian hipertensi pada kelompok lansia umur 60-74 tahun lebih banyak sebesar 70,8% dibandingkan yang berumur < 60 tahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tumanggor, *et al* (2022) juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi berada pada kelompok usia \geq 60 tahun sebanyak 76 (88,5%), dimana unur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah, semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi atau tekanan darah tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan tingkat pendidikan terakhir penderita hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad paling banyak adalah pendidikan rendah yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 11 orang atau 55% pada kelompok intervensi dan 14 orang atau 70% pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, *et al* (2021) bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 68 orang atau 61,89%. Menurut Angga & prayitno (2013) tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada pasien yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jenis pekerjaan penderita hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi paling banyak adalah kelompok tidak bekerja sebanyak 12 orang atau

60% pada kelompok intervensi dan 14 orang atau 70% pada kelompok kontrol. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tambuwun, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita hipertensi adalah yang tidak bekerja yang berjumlah 20 orang atau (42,6%). Berdasarkan penelitian, kebanyakan dari responden yang tidak bekerja adalah seorang ibu rumah tangga dan sisanya adalah responden yang lanjut usia yang memang hanya dirumah saja, dan wiraswasta, hal ini karena penderita hipertensi biasanya tidak memiliki gejala apapun, atau memiliki gejala ringan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa riwayat merokok pasien hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad paling banyak tidak merokok sebanyak 14 orang atau 70% pada kelompok intervensi dan 14 orang atau 70% pada kelompok kontrol. Akan tetapi sebagian besar kategori tidak merokok adalah perokok pasif karena terkena paparan dari asap rokok perokok aktif, hal ini dikarenakan darah dari perokok pasif juga terpapar asap rokok sehingga cenderung lebih kental dan memicu penyumbatan pembuluh darah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa penderita hipertensi yang terbesar adalah yang tidak merokok sebesar 75 orang atau 76,5 %.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang terdiagnosis hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad sebagian besar tanpa penyakit penyerta yaitu sebanyak 15 orang atau 75,0% kelompok intervensi dan 15 orang atau 75 % pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh R Hakim, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa responden yang terdiagnosis hipertensi sebagian besar tidak memiliki penyakit penyerta.

B. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Hasil jawaban kuesioner pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil jawaban kuesioner pengetahuan

No	Pernyataan	Jumlah Responden (n=20)			
		Bulan ke-1		Bulan ke-2	
		Skor (1)	Skor (0)	Skor (1)	Skor (0)
1.	Penyakit tekanan darah tinggi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg dari 2x pengukuran	16 (80%)	4 (20%)	19 (95%)	1 (5%)
2.	Gejala yang ditemui pada penderita hipertensi yaitu sakit kepala, terasa berat ditengkuk, dan perubahan emosi	18 (90%)	2 (10%)	20 (100%)	0 (0%)
3.	Obat antihipertensi memiliki efek samping hipotensi dengan gejala kepala pusing, lemas, pucat, pandangan kabur, dan jantung terasa berdebar	5 (25%)	15 (75%)	12 (60%)	8 (40%)
4.	Pasien hipertensi dianjurkan melakukan cek rutin tekanan darah satu bulan sekali pada tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tertentu (apotek, puskesmas, klinik, rumah sakit)	18 (90%)	2 (10%)	20 (100%)	0 (0%)
5.	Pasien dengan tekanan darah tinggi harus minum obat seumur hidup	14 (70%)	6 (40%)	18 (90%)	2 (10%)
6.	Meningkatnya tekanan darah karena bertambahnya usia sehingga pengobatan tidak perlu dilakukan	18 (90%)	2 (10%)	20 (100%)	0 (0%)
7.	Apabila lupa minum obat antihipertensi boleh minum obat dengan dosis 2 kali lipat	18 (90%)	2 (10%)	20 (100%)	0 (0%)
8.	Obat antihipertensi harus disimpan di kulkas	18 (90%)	2 (20%)	20 (100%)	0 (0%)
9.	Obat antihipertensi dapat diminum bersamaan denganteh / kopi	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)
10.	Obat antihipertensi pada umumnya dapat diminum sebelum atau sesudah makan	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)
11.	Obat untuk tekanan darah tinggi harus dikonsumsi setiap hari	17 (85%)	3 (15%)	20 (100%)	0 (0%)
12.	Pasien dengan tekanan darah tinggi harus minum obat hanya ketika merasa sakit	13 (65%)	7 (35%)	19 (95%)	1 (5%)
13.	Apabila obat antihipertensi bisa mengontrol tekanan darah,	13	7	20	0

	maka tidak perlu mengubah gaya hidup	(65%)	(35%)	(100%)	(0%)
14.	Pasien dengan tekanan darah tinggi dapat mengonsumsi minuman beralkohol	19 (95%)	1 (5%)	20 (100%)	0 (0%)
15.	Pasien dengan tekanan darah tinggi tidak boleh merokok	15 (75%)	5 (25%)	20 (100%)	0 (0%)
16.	Pasien dengan tekanan darah tinggi bebas mengonsumsi makanan asin selama mereka minum obat secara teratur	19 (95%)	1 (5%)	20 (100%)	0 (0%)
17.	Pasien dengan tekanan darah tinggi dianjurkan mengonsumsi buah dan sayuran setiap hari	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)
18.	Makanan yang baik dikonsumsi pasien tekanan darah tinggi adalah dengan cara digoreng	17 (85%)	3 (15%)	20 (100%)	0 (0%)
19.	Makanan yang baik dikonsumsi pasien tekanan darah tinggi adalah dengan cara direbus atau dipanggang	20 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	0 (0%)
20.	Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan kematian jika tidak diobati	15 (75%)	5 (25%)	20 (100%)	0 (0%)
21.	Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit Jantung (seperti serangan jantung) jika tidak diobati	18 (90%)	2 (20%)	20 (100%)	0 (0%)
22.	Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan stroke jika tidak diobati	18 (90%)	2 (20%)	20 (100%)	0 (0%)
23.	Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan gagal ginjal jika tidak diobati	14 (70%)	6 (30%)	20 (100%)	0 (0%)
24.	Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan gangguan penglihatan jika tidak diobati	14 (70%)	6 (30%)	17 (85%)	3 (15%)

Tabel 3. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Tingkat Pengetahuan	Baik		Kurang		p-value *
		Jumlah Pasien (N= 20)	Persentase (%)	Jumlah Pasien (N=20)	Persentase (%)	
Intervensi	Sebelum	7	35,0%	13	65,0%	0,000
	Sesudah	20	100,0%	0	0,0%	
kontrol	Sebelum	5	25,0%	15	75,0%	0,285
	Sesudah	6	30,0%	14	70,0%	

Keterangan: *Wilcoxon Signed Ranks, signifikan (p<0,05)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil kuesioner pengetahuan dari 40 pasien hipertensi. Pada kuesioner pengetahuan, diperoleh skor (1) apabila responden menjawab dengan benar jawab dan skor (0) apabila responden tidak menjawab sesuai dengan kunci jawaban. Pada kuesioner pengetahuan tersebut, terbagi menjadi beberapaindikator yaitu 2 pernyataan sebagai indikator definisi, 9 pernyataan sebagai indikator terapi farmakologi, 3 pernyataan sebagai indikator kepatuhan pengobatan, 2 pernyataan sebagai indikator gaya hidup, 3 pernyataan sebagai indikator diet dan 5 pernyataan sebagai indikator komplikasi.

Sebagian besar pernyataan kuesioner pengetahuan pada Tabel 2 terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah reponden pada kelompok intervensi yang menjawab dengan benar. Pada indikator definisi terdapat pada pernyataan kuesioner pengetahuan nomor 1 dan 2, dan merupakan indikator dengan peningkatan sebesar 15%. Indikator definisi pada soal nomor 2 mengenai gejala hipertensi, seluruh responden menjawab dengan benar (100%). Hal tersebut karena pasien merasakan sendiri gejala dari hipertensi seperti sakit kepala, terasa berat di tengkuk, dan perubahan emosi. Pada indikator terapi farmakologi terdapat pada pernyataan kuesioner nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 20%. Indikator terapi farmakologi pada soal nomor 6, 7, 8 dan 10 seluruh responden menjawab dengan benar (100%). Hal tersebut karena seluruh responden telah memahami pentingnya pengobatan dan telah memahami bahwa penyimpanan obat antihipertensi adalah di suhu ruang. Selain itu responden juga sudah memahami aturan pakai obat.

Pada indikator kepatuhan pada pernyataan kuesionernomor 6, 13, 16 mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal tersebut karena seluruh responden telah memahami bahwa melakukan pengobatan dan modifikasi gaya hidup seperti olahraga rutin akan berdampak baik bagi kesehatan. Seseorang yang kurang berolahraga, akan meningkatkan resiko menderita hipertensi sebanyak 20 – 50% dibandingkan dengan orang yang rutin

berolahraga. Pada indikator gaya hidup terdapat pada pernyataan kuesioner nomor 14, 15 dan mengalami peningkatan pengetahuan pada bulan ke-2 sebesar 5%. Indikator gaya hidup pada soal nomor 14, seluruh responden menjawab dengan benar (100%). Hal tersebut karena seluruh responden telah memahami bahwa minuman beralkohol akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Sedangkan pernyataan yang memiliki persentase jawaban kurang tepat paling banyak adalah pernyataan nomor 15 mengenai kebiasaan merokok (10%). Hal tersebut karena terdapat beberapa responden yang merokok dan beranggapan bahwa kondisi mereka tetap baik-baik saja meskipun merokok.

Indikator diet terdapat pada pernyataan kuesioner nomor 17, 18 dan 19. Pada indikator ini, mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 25%. Seluruh responden telah memahami bahwa makanan yang baik dengan cara direbus atau dipanggang, namun terdapat beberapa responden yang berpendapat bahwa makanan dengan cara tersebut tidak enak dan terasa hambar. Indikator komplikasi terdapat pada pernyataan kuesioner pengetahuan nomor 20, 21, 22, 23 dan 24 mengalami peningkatan sebesar 30%. Indikator komplikasi pada soal nomor 22 mengenai komplikasi stroke, seluruh responden menjawab dengan benar (100%). Hal tersebut karena responden lebih banyak mengetahui bahwa komplikasi hipertensi menyebabkan stroke, dan beberapa keluarga responden juga mengalami stroke karena adanya penyakit terdahulu yaitu hipertensi. Berdasarkan analisa spss dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh nilai signifikansi pada pengetahuan sebesar 0,000. Dari hasil uji didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan pasien secara signifikan ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi yang diberikan *booklet* mengalami peningkatan daripada yang tidak diberikan *booklet* serta terdapat pengaruh pemberian *booklet* terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi prolans di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

REFERENSI

- A, D. A., Sinaga, A. F., Syahlan, N., Siregar, S. M., Sofi, S., Zega, S., Rusdi, A., Annisa, & Dila, T. A. 2022. Faktor - faktor yang menyebabkan hipertensi di kelurahan medan tenggara. *Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 136–147. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32252>
- Andika, M., Humaira, V., & Yesika, R. 2022. Effects of Bisoprolol on Decreased Blood Pressure of Systole in Male White Rats Hypertension and Hypertension with Complications of Liver Dysfunction. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Medicine*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.47760/ijpsm.2022.v07i02.001>
- Andika, M., Yesika, R., & Fitriani, O. S. 2022. Efek Bisoprolol Terhadap Penurunan Tekanan Arteri Rata-Rata dan Laju Jantung pada Tikus Putih Jantan Hipertensi dan Hipertensi Komplikasi Hiperkolesterolemia. *Journal Of Pharmacy and Science*, 5(2), 11–20.
- Anggara, F. H. D., & Prayatno, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. *Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 20–25.
- Collaboration, N. R. F. 2016. Worldwide trends in blood pressure from 1975 to 2015 : a pooled analysis of 1479 population-based measurement studies with 19 · 1 million participants. *The Lancet*, 15(1–19). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31919-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31919-5)
- Herwanti, E., Sambriang, M., & Kleden, S. S. 2021. Efektifitas Edukasi Hipertensi Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Self Management Hipertensi Di Puskesmas Penfui Kota Kupang. *Flobamora Nursing Journal*, 1(1), 5–11.
- Indriastuti, M., R, S. S., Yusuf, A. L., Jafar, M., Nugraha, D., & Wahlanto, P. 2021. Pengaruh

- Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata*, 8(1), 1–7.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Santi Martini. 2019. *Buku Ajar Pengembangan Media. K-Media*.
- K, F. A., Nur, H., & Humaerah, U. I. 2020. Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristic Hypertension In The Alderly). *JWK*, 5(2), 35–42.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Laporan Provinsi Sumatera Barat Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Krousel-Wood, M., Md, M. tareq I., Webber, Mp. L. s., Re, P. R. N., Morisky, M. donald e., & Muntner, scd; and P. 2009. New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Seniors With Hypertension. *The American Journal Of Managed Care*, 15(1), 59–66.
- Martins, B. P. R., Aquino, A. T. de, Provin, M. P., Lima, D. M., Dewulf, N. de L. S., & Amaral, R. G. 2013. Pharmaceutical Care for hypertensive patients provided within the Family health strategy in Goiânia , Goiás , Brazil. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 49(3), 1–9. <https://doi.org/10.1590/S1984-82502013000300023>
- R, A. H., Ali, Z., & Tjekyan, R. M. S. 2015. Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi di Kecamatan Ilir Timur II Palembang Tahun 2012. *MKS*, 47(1), 51–60.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di rumah sakit anwar medika sidoarjo. *Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97.
- Tambuwun, A. A., Kandou, C. D., & Jeini E, N. 2021. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 10(4), 112–121.
- Tumanggor, S. D., Aktalina, L., Yusria, A., & Ismail, W. M. 2022. Karakteristik Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung. *Kedokteran STM*, V(Ii), 174–180.
- Utami, P., Raharjeng, B., & Soraya, C. 2019. Pengaruh Edukasi Home Pharmacy Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 5(1), 41–51.
- Utamingrum, W., Pranitasari, R., & Kusuma, A. M. 2017. Effect of Pharmacist Home Care on Adherence of Hypertensive Patients. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), 240–246. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.240>
- Wahyuni, S. 2016. Pengaruh edukasi Hipertensi Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Self Management Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Balowerti Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 133–138. <https://doi.org/10.32831/jik.v5i1.125>
- World Health Organization (WHO). 2021. Hypertension. Diunduh dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>/diakses 11 Agustus 2022.

How to cite this Article: Hasanah, R., Sari, Y.O., Wahyuni, F.S., Miming, A., 2023. Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. *J. Pharm. Sci.* 6, 89-96. <https://doi.org/DOI 10.36341/jops.v6i2.3384>